

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita atau masa bayi/anak dibawah lima tahun merupakan masa “masa keemasan” karena pada masa ini otak anak berkembang sangat pesat sehingga disebut juga “masa kritis” (Chamidah, 2013; Diana FM, 2010). Di tengah masa ini perlu dilakukan latihan stimulasi/rangsangan agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terjadi penyimpangan (Sutiari N & Wulandari D, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan dengan cepat pada usia dini, khususnya 0 dari hingga 5 tahun. Periode ini sering kali disinggung sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan perkembangan dan kemajuan anak sehingga penyimpangan dari norma dapat dikenali sedini mungkin. Selain itu, penanganan kelainan yang tepat pada usia golden age dapat meminimalisir kelainan dalam tumbuh kembang anak sehingga kelainan yang berkepanjangan dapat dihindari. (Nutrisiani, 2010).

Kosegeran bahwa pengetahuan orang tua memengaruhi perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak saat ini yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (2017)NDPM, 2015; Kemenkes RI).

Pemeriksaan tumbuh kembang anak di Posyandu dapat menjadi upaya yang baik dan tepat untuk mengidentifikasi kelainan formatif. Tahap pencegahan awal yang paling penting adalah pemeriksaan standar dan pemeriksaan terus-menerus terhadap tinggi badan anak. Kegiatan Posyandu yang digalakkan oleh pemerintah sangatlah luar biasa dan merupakan upaya nyata bagi seluruh lapisan masyarakat. Penyelenggaraan Posyandu yang baik merupakan cerminan kemajuan kualitas kesejahteraan terbuka. Alangkah baiknya jika jadwal pemeriksaan tinggi badan berdasarkan umur dan berat badan berdasarkan tinggi badan hendaknya menjadi program wajib dalam setiap tindakan yang dilakukan di Posyandu. (Media Karya

Kesehatan 2018.)

Upaya yang dilakukan untuk mendeteksi dini salah satunya dapat dilakukan dengan program stimulasi deteksi dini tumbuh kembang (SDIDTK). SDITTK merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif.

Pada tahun 2019, Kementrian kesehatan RI menetapkan indikator keberhasilan program SDIDTK balita "pelayanan stimulasi didapatkan balita dan anak pra sekolah sesuai dengan usia dini termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang." Cakupan program SDIDTK balita tahun 2018 dilihat dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 62,1%, tahun 2019 sebesar 63,84% dan tahun 2020 sebesar 68,2%, sedangkan cakupan program kesehatan anak di Kabupaten Sijunjung tahun 2019 sebesar 77%, tahun 2020 sebesar 77,78% dan tahun Tahun 2021 sebesar 55,89% dengan SDIDTK sebagai salah satu indikator pelayanan(Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, 2021).

Permasalahan tumbuh kembang anak masih menjadi permasalahan di Indonesia, hal ini juga dipengaruhi oleh pola asuh yang sehat. Berdasarkan informasi Riskesdas (2013), prevalensi kurang gizi di Indonesia meningkat sebesar 1,7%. Sekitar 16% balita mengalami gangguan pengembangan motorik serta 1:100 anak memiliki wawasan rendah dan keterlambatan bicara. Hal ini tentu saja dapat dikaitkan dengan permasalahan gizi buruk dan stunting (Fauziah, Mariana, dan Saputra, 2020). Data Data Kementrian Kesehatan mengungkapkan bahwa prevalensi gizi buruk secara nasional di Indonesia pada tahun 2010 pada balita sebesar 4,9% dan gizi buruk pada balita sebesar 17,9%. Diperkirakan pada tahun 2015 prevalensi gizi buruk di Indonesia bisa turun menjadi 3,6%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi kurang gizi di Indonesia mengalami peningkatan dari 17,9% pada tahun 2010 menjadi 19,6% pada tahun 2013 (Kemkes, 2016).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir mewawancarai 3 orang ibu yang mempunyai anak balita, sebanyak 2 orang ibu yang sudah mengetahui tentang tumbuh kembang balita dan 1 orang ibu kurang mengetahui tentang tumbuh kembang balita.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir?
2. Bagaimana hubungan antara sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir?
3. Bagaimana hubungan antara faktor berat badan lahir, status gizi, pendapatan orang tua, dan pendidikan orang tua dengan status perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita.
2. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita.
3. Menganalisis hubungan antara faktor berat badan lahir, status gizi, pendapatan orang tua, dan pendidikan orang tua dengan status perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Dinas Kesehatan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membuat kebijakan terkait kesehatan Anak.
2. Bagi Puskesmas Pangirkiran Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya

menyebarkan informasi tentang Analisis program deteksi dini tumbuh kembang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir.

3. Bagi Institusi Pendidikan Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang Analisis program deteksi dini tumbuh kembang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir. dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang Analisis program deteksi dini tumbuh kembang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir. yang dapat digunakan sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis.
5. Bagi Dasar Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir dengan inovasi yang terbaru.

1.5 Tempat penelitian

Penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Gambir menjadi intervensi dalam meningkatkan pertumbuhan Balita khususnya pada aspek Analisis program deteksi dini tumbuh kembang pada Balita dalam asuhan kebidanan sehingga pegangan bagi praktisi dalam memantau tumbuh kembang Balita di lapangan.